

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Rumah Sakit

Menurut World Health Organization (WHO), Rumah sakit merupakan bagian penting dari organisasi sosial dan kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan menyeluruh (komprehensif), penyembuhan (korektif) dan antisipasi penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisasi serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang dialami pasien. (Azrul, 2015)

Instruksi Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 menyatakan jika rumah sakit dapat menjadi lembaga kesejahteraan yang memberikan jasa kesehatan masyarakat dengan komprehensif juga memberikan fasilitas rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

B. Pengertian Instalasi Gizi

Instalasi gizi merupakan salah satu fasilitas penting dalam rumah sakit yang berperan dalam menyediakan pelayanan gizi bagi pasien yang dirawat di rumah sakit, baik pasien rawat inap maupun rawat jalan, serta keluarga pasien dan termasuk golongan jasa boga kelompok B. Higiene dan sanitasi merupakan hal perlu diterapkan untuk menjaga makanan yang dihasilkan aman dikonsumsi di samping kandungan gizinya. Penerapan sanitasi di Instalasi Gizi mengacu pada Permenkes RI No.7/MENKES/PER/IV/2019 terkait Penyelenggaraan Kesehatan Rumah Sakit (Lingkungan, 2015)

C. Pengertian Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui; kepandaian: atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. (Makhmudah.Siti, 2018) Menurut Pudjawidjana, pengetahuan adalah reaksi

dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu. Pengetahuan adalah merupakan hasil penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari beberapa Pengertian Pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. (Notoatmodjo, 2015) Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak (Makhmudah.Siti, 2018)

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, (Nurbaiti, 2019) yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses kemampuan dan pola pikir seseorang mulai berkembang dengan wawasan yang luas melalui pengetahuan, sehingga perlu pertimbangan baik dengan umur maupun dalam proses belajar.

b. Media Massa

Melalui media massa cetak maupun elektronik dapat memperoleh informasi yang luas sehingga mempengaruhi pengetahuan sebagai seseorang yang dapat menerima dengan pengetahuan yang dimiliki

c. Pendapatan

Status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi dibanding orang yang berstatus ekonomi rendah dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder, sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin mudah mendapatkan pengetahuan.

d. Hubungan Sosial

Apabila hubungan social seseorang baik, maka pengetahuan yang didapat akan bertambah, sehingga faktor hubungan sosial mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang untuk memperoleh dalam memecahkan

f. Umur

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang juga pola pikir serta daya tangkapnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah luas seiring bertambahnya usia (Rosanti, 2020)

D. Pengertian Sikap

Sikap atau attitude sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten berkenaan dengan objek tertentu. Apabila kita mempunyai sikap positif tentang pekerjaan kita, maka kita akan bekerja lebih lama dan lebih keras. Sikap mendorong kita untuk bertindak dengan cara spesifikasi dalam konteks spesifikasi. Artinya, sikap mempengaruhi perilaku pada berbagai tingkat yang berbeda. Berbeda dengan nilai yang menunjukkan keyakinan menyeluruh bahwa perilaku di semua situasi (kaswan, 2015). Sikap adalah suatu penilaian atau pendapat yang diberikan oleh subjek dalam merespons stimulus atau objek, sehingga melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan keadaan emosional lainnya (Basuki, 2019). Sikap seseorang dapat diartikan sebagai reaksi terhadap rangsangan atau objek tertentu yang digambarkan melalui perasaan atau pendapat mereka mengenai hal-hal tersebut (baik-tidak- baik, senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, dan lain sebagainya) (Prawita, dalam Maulidia Yuni Shafira Ahfis, 2022).

Menurut Allport (Notoatmodjo dalam Maulidia Yuni Shafira Ahfis,2022) sikap terdiri dari aspek pokok, yakni:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak

Ketiga aspek ini secara beriringan membangun sikap yang utuh (total attitude), hal tersebut didorong oleh faktor lain seperti pikiran, pengetahuan, keyakinan dan emosi.

Pengalaman pribadi, budaya, individu lain yang dianggap berpengaruh (significant others), media massa, lembaga agama atau institusi pendidikan, dan aspek emosi dalam diri merupakan faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. (Azwar,dalam Maulidia Yuni Shafira Ahfis,2022).

E. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

Green Menyebutkan bahwa Pengetahuan Merupakan Faktor Individu yang mencetuskan alasan atau rasionalisasi terbentuknya perilaku kesehatan.

Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman benar tentang kesehatan diharapkan dapat membentuk sikap positif dan pada akhirnya kan memiliki kebiasaan untuk berperilaku sehat(Green,dalam Aryani Pujiyanti,dkk 2018).

1. Adapun yang mempengaruhi perilaku adalah :

a. Faktor predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor positif yang mempermudah terwujudnya praktek, maka sering disebut sebagai faktor pemudah. Adapun yang termasuk faktor predisposisi, yaitu : kepercayaan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi, pengetahuan.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, teredia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku, sehingga disebut faktor pendukung atau pemungkin.

c. Faktor pendorong

Faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.Perilaku orang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang penting (Triwibowo, 2015).

F. Definisi Tikus

Tikus adalah satwa liar atau hewan pengerat (*rodensia*) yang hidup berasosiasi atau berdampingan dengan manusia, dan tidak terlepas dari serangan organisme parasit, baik itu *endoparasit* maupun *ektoparasit*. Tingginya populasi tikus akan berdampak negatif pada kehidupan manusia, misalnya saja dibidang pertanian tikus menjadi ancaman bagi para petani dalam budidaya tanaman contohnya padi (Assagaf, 2019)

1. Klasifikasi dan morfologi dari tikus: (Rahmadayani, 2019)

a. Tikus Rumah (*Rattus rattus*)



Gambar .1 Tikus Rumah (*Rattus rattus*)

1).Klasifikasi

Klasifikasi tikus rumah terdiri dari Kelas (*Mamalia*), Subkelas (*Theria, Infra*), Class (*Eutheria*), Ordo (*Rodentia*), Subordo (*Mymorpha*), Family (*Muridae*), Subfamily (*Murinae*), Genus (*Rattus*), dan Spesies (*R. Rattus*).

2).Ciri Morfologi

Tekstur rambut agak kasar, bentuk badan silindris, bentuk hidung kerucut. Telinga berukuran besar tidak berambut pada bagian dalam dan dapat menutupi mata jika ditekuk ke depan. Warna badan bagian perut dan punggung coklat hitam kelabu. Warna ekor coklat hitam. Bobot tubuh 60- 300 gr, panjang badan 130-210 mm. Ukuran ekor terhadap kepala dan badan bervariasi (lebih pendek, sama, atau panjang). Pada tikus betina memiliki puting susu 2 pasang di dada

b. Tikus Got



Gambar 2. Tikus Got (*Rattus norvegicus*)

1).Klasifikasi

Klasifikasi tikus got terdiri dari *Kingdom* (*Animalia*), *Phylum* (*Chordata*), *Class* (*Mamalia*), *Ordo* (*Rodentia*), *Superfamily* (*Muroidea*), *Family* (*Muridae*), *Genus* (*Rattus*), dan *Spesies* (*Rattus norvegicus*).

2) Ciri Morfologi

Berat dan agak besar (150-600 gram). Hidung tumpul dan lebar, badan 15- 28 cm, panjang total 31-46 cm. Ekor lebih pendek dari kepala dan badan, warna bagian atas lebih tua dan warna muda pada bagian bawahnya dengan rambut pendek dan kaku. Telinga relatif kecil, separuh tertutup bulu, jarang lebih dari 20-23 mm. Bulu bagian punggung abu-abu kecoklatan, abu- abuan bagian perut dan mata kecil.

c. Tikus Sawah (*Rattus argentiventer*)



o Gambar 3 Tikus Sawah (*Rattus argentiventer*)

1).Klasifikasi

Klasifikasi tikus rumah terdiri dari Kelas (*Mamalia*), Subkelas (*Theria, Infra*), Class (*Eutheria*), Ordo (*Rodentia*), Subordo (*Mymorpha*), Family (*Muridae*), Subfamily (*Murinae*), Genus (*Rattus*), dan Spesies (*R. Argentiventer*).

2) Ciri Morfologi

Tubuh bagian atas (punggung) berwarna coklat kekuningan dengan bercak hitam di rambut-rambutnya. Sehingga memberi kesan seperti warna abu-abu, dada berwarna putih. Panjang badan tikus sawah dewasa dari hidung sampai ujung ekor berkisar antara 70-270 mm, dengan berat sekitar 130 gram. Panjang ekor biasanya sama atau lebih pendek daripada badan dari ujung hidung sampai pangkal ekor. Panjang telapak kaki belakang dari tumit sampai ujung kuku jari terpanjang adalah 32-36 mm. Panjang telinga 18-21 mm.

d. Tikus Wirok (*Bandicota bengalensis*)



Gambar.4 Tikus Wirok (*Bandicota bengalensis*)

1).Klasifikasi

Klasifikasi tikus rumah terdiri dari Kingdom (*Animal*), Phylum (*Chordata*), Class (*Mamalia*), Ordo (*Rodentia*), Family (*Muridae*), Subfamily (*Murinae*), Genus(*Bandicota*), dan Spesies (*Bandicota bengalensis*).

2). Ciri Morfologi

Panjang ujung kepala sampai ekor 400-580 mm, dengan panjang ekor 160-315 mm. Kaki belakang 47-52 mm, telinga 29-32 mm. Rumus mammae: $3 + 3 = 12$. Warna rambut badan atas dan rambut bagian perut coklat hitam. Rambutnya agak jarang dan rambut di pangkal

ekor kaku seperti ijuk. Banyak dijumpai di daerah berawa, padang alang-alang, dan kadang-kadang di kebun sekitar rumah.

d. Cecurut (*Suncus murinus*)



Gambar 5 Cecurut (*Suncus murinus*)

1) Klasifikasi

Klasifikasi tikus rumah terdiri dari *Kingdom (Animalia)*, *Phylum (Chordata)*, *Class (Mamalia)*, *Ordo (Eulipotyphla)*, *Family (Soricidae)*, *Subfamily (Crocidae, Myosoricinae, Soricinae)*, *Genus (Suncus)*, dan *Spesies (S. Murinus)*.

2).Ciri Morfologi

Curut adalah hewan nokturnal atau aktif di malam hari. Meski begitu, mata curut tidak dapat melihat dengan baik. Spesies ini berkomunikasi dengan kawanannya melalui suara dan bau. Mengenai bau ini, curut jantan memiliki kelenjar yang menghasilkan bau yang khas dapat disebut bau (musk').Baunya sangat kuat hingga hewan predator seperti ular atau burung enggan mendekat. Bulu curut pendek dan teksturnya seperti beludru dengan warna abu-abu terang hingga hitam.

3) Perkembangbiakan dan Pertumbuhan

Tikus merupakan hewan yang mempunyai kemampuan reproduksi paling tinggi dibandingkan dengan hewan menyusui lainnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui beberapa faktor antara lain: (Rahmadayani. 2019)

- a) Matang seksual cepat, yaitu antara 2-3 bulan.

- b) Masa bunting singkat, yaitu antara 21-23 hari.
- c).Terjadi *post partum oestrus*, yaitu timbulnya birahi kembali 24-48 jam setelah melahirkan.
- d).Melahirkan keturunan dalam jumlah banyak, yaitu 3-12 ekor dengan rata- rata 6 ekor per kelahiran.

Habitat dan kebiasaan hidup tikus berbeda-beda setiap jenisnya, pada prinsipnya tikus menyukai tempat-tempat yang terdapat makanan dan memberikan perlindungan bagi hidupnya, seperti hutan, sawah, ladang, kebun, sungai, rumah dan gudang. Sarang tikus mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai tempat untuk berlindung, melahirkan dan membesarkan anaknya, serta tempat untuk menyimpan makanan yang nantinya digunakan saat sulit mencari makan (Rahmadayani.2019).

2.Kemampuan Indera Tikus

Kemampuan indera tikus antara lain: (Rahmadayani. 2019)

a.Indera Penglihatan (*Vision*)

Indera penglihatan tikus kurang bekerja dengan baik, tetapi memiliki kepekaan yang tinggi terhadap cahaya dan mampu mengenali bentuk benda di tempat remang dengan jarak 10 meter dan mencit dapat melihat pada jarak 15 meter. Tikus merupakan hewan buta warna, sebagian warna yang ditangkap berwarna kelabu, tetapi ada juga kecenderungan tertarik warna kuning dan hijau ternag yang ditangkap sebagai warna kelabu cerah.

b.Indera Pendengaran (*Hearing*)

Indera pendengaran berkembang dengan sangat baik, karena tikus memiliki tanggap akustik dan suara ultrasonik yang digunakan oleh tikus untuk melakukan komunikasi sosial, misalnya saat aktivitas seksual atau berkelahi dengan tikus lain. Suara ultrasonik yang dikeluarkan anak tikus yang baru lahir digunakan sebagai reaksi pada lingkungan

baru yang dingin.

c. Indera Penciuman (*Smell*)

Indera penciuman berkembang dengan sangat baik yang ditunjukkan dengan aktivitas menggerakkan kepala serta mengendus pada saat mencium bau pakan dan urin tikus lain atau musuh (*predator*). Tikus juga dapat menandai wilayah pergerakan dari tikus lainnya dengan mengenali jejak tikus yang masih tergolong kelompoknya mendeteksi tikus betina yang sedang *estrus* (fase periode birahi. Lama *estrus* pada tikus 9-20 jam dan siklusnya berlangsung selama 4-6 hari).

d. Indera Perasa (*Taste*)

Indera perasa berkembang dengan sangat baik, sehingga mampu membedakan atau mendeteksi zat-zat yang berasa pahit, bersifat toksik atau tidak enak. Hal ini berhubungan dengan pengelolaan tikus dengan menggunakan umpan beracun.

e. Indera Peraba (*Touch*)

Indera peraba juga berkembang dengan sangat baik, sehingga sangat membantu pergerakan tikus ditengah kegelapan. Rambut- rambut halus dan panjang yang tumbuh pada bagian *lateral* dan *ventral* tubuhnya (*vibrissae*) dapat digunakan untuk meraba dan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi, sehingga dapat membantu menentukan arah dan memberi tanda bahaya jika ada rintangan

3. Tanda Keberadaan Tikus

Tanda-tanda keberadaan tikus dapat dilihat dari: (Rahmadayani. 2019)

- a. Bekas gigitan (*Gnawing*): Bekas gigitan tikus yang ada pada benda yang terbuat dari kayu, kain maupun kardus.
- b. Jejak tikus (*Run Ways*): Jejak tikus cenderung kotor dan berminyak.
- c. Bekas gesekan (*Rub Mark*): Semua benda yang tersentuh tikus selalu kotor dan berminyak.

- d. Lubang terowongan (*Burrows*): Biasanya tikus membuat lubang yang merupakan jalan masuk ke dalam terowongan dalam tana
- e. Kotoran (*Dropping*): Kotoran tikus baru bentuknya lembik, mengkilap dan berwarna gelap, sedangkan untuk kotoran yang sudah lama bentuknya keras, kering dan berwarna gelap.
- f. Bekas telapak (*Track Path*): Bekas kaki tikus dapat dilihat dengan jelas. Kaki belakang tikus ada 5 jari dan kaki muka ada 4 jari.
- g. Suara (*Voice*): Suara jelas terdengar bila ada tikus di rumah.
- h. Tikus hidup atau tikus mati (*Life and Death Rat*): Untuk seekor tikus yang dapat dilihat seseorang mungkin ada sebanyak 20-30 ekor tikus yang tidak tampak.
- i. Sarang (*Nets*): Sarang tikus ada di dalam lubang pada dinding, tumpukan barang, dan sebagainya.
- j. Bau (*Smell*): Tikus mengeluarkan bau yang khas jika sudah lama menghuni suatu tempat.

4. Peranan Tikus

Peranan tikus dapat dijelaskan di bawah ini: (Rahmadayani. 2019)

- a. Bidang Ekonomi

Kerugian yang disebabkan oleh tikus antara lain: merusak bangunan, perabotan, panel listrik

- b. Bidang pertanian: Tikus dapat merusak tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan menyusutnya bahan pangan dalam simpanan.
- c. Bidang konstruksi: Tikus dapat merusak bagian bangunan, kabel listrik, kabel telepon, dan peralatan kantor, rumah tangga serta barang-barang yang ada di gudang penyimpanan.

d. Bidang Kesehatan

Penyakit yang disebabkan oleh tikus antara lain : (Kartika Dwi Wulandari,2023)

1) Leptospirosis

Leptospirosis merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Leptospira*. Leptospirosis merupakan salah satu penyakit zoonosis, yaitu penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya. Leptospirosis merupakan zoonosis yang diduga paling luas penyebarannya di dunia (Sub Direktorat Zoonosis, 2008). Menurut Marbawati dkk. (2016), leptospirosis terjadi jika ada kontak antara manusia dengan hewan atau lingkungan yang sudah terinfeksi bakteri *Leptospira*. Gejala yang ditimbulkan dari penyakit leptospirosis juga beragam

2) Murine typhus

Penyakit yang disebabkan oleh *Rickettsia typhi* yang ditularkan dari tikus ke manusia melalui gigitan pinjal *Xenopsylla cheopis*. Gejala penyakit Murine typhus adalah sakit kepala, demam tinggi, bintik merah pada kulit timbul pada hari kelima dan keenam. Murine typhus sering under-diagnosis dan sebagian besar tidak dilaporkan karena karakteristiknya tidak spesifik dan sering bergejala ringan, serta kurangnya pemantauan aktif dan kewaspadaan dokter terbatas (Baldier dkk., 2015).

Diagnosis Murine typhus sering keliru dengan demam tifoid, terutama di negara-negara tropis (Mazumder dkk., 2009).

3) Pes

Pes merupakan penyakit pada tikus dan rodent lain serta dapat ditularkan kepada manusia. Penyakit pes disebabkan oleh bakteri *Yersinia pestis*. Pes ditularkan oleh tikus melalui gigitan pinjal (*Xenopsylla* sp.) yang hidup pada tubuh tikus. Gejala penyakit ini adalah adanya peradangan dan pembengkakan pada kelenjar limfa, serta perdarahan di kulit

4) Demam Gigitan Tikus

Demam gigitan tikus yang disebabkan oleh *Streptobacillus moniliformis* ditularkan ke manusia terutama melalui gigitan dan cakaran hewan pengerat. *Streptobacillus moniliformis* umumnya terdeteksi pada tikus liar dan hewan peliharaan (Adams dan Mahapatra 2021). *Streptobacillus moniliformis* adalah salah satu dari dua penyebab demam gigitan tikus dan merupakan penyakit manusia demam akut dengan gejala toksik yang parah. dapat menyebabkan komplikasi seperti radang sendi, *endokarditis* dan *pneumonia* (Roberts dkk., 2021).

5).Scrub Thypus

Scrub Thypus merupakan jenis penyakit yang juga ditularkan melalui kotoran tungau yang mengenai luka di kulit, dimana luka ini diakibatkan oleh gigitan tungau. Tungau (disebut “tengu” oleh orang Jawa) ini adalah sejenis laba-laba yang sangat kecil yang dapat hidup pada tikus. Penyebab Penyakit Scrub Thypus yaitu *Orientia tsutsugamushi*. Gejalanya seperti sakit kepala, demam, nyeri pada ketiak atau pangkal paha, serta gatal-gatal yang sangat mengganggu manusia.

6).Rat Bite Fever

Rat Bite Fever disebabkan oleh *Spirillum minus* dan *Streptobacillus moniliformis*. Gejala pada penyakit ini seperti kedinginan, sakit kepala, demam dan muntah. Demam karena gigitan

G. Karakteristik Responden Yang Berhubungan Dengan Pengendalian Tikus

Adapun karakteristik responden yang saling berhubungan dengan Pengendalian Tikus pada Instalasi Gizi di RSUD Kabupaten Karangasem

1. Umur

Semakin cukup umur, maka seseorang akan semakin kuat dan matang dalam berpikir dan bekerja. Orang memiliki usia lebih tua atau dewasa akan lebih dipercaya daripada

orang yang berusia lebih muda. Usia responden merupakan karakteristik responden yang membedakan tingkat pengetahuan kedewasaan responden. Usia juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan atau wawasan responden .

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, selain itu pendidikan juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan. Tingkat pendidikan formal maupun non formal dapat mencerminkan tingkat kecerdasan dan keterampilan sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan intelegensia seseorang. Dengan demikian, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dan tingkat pemahamannya terhadap suatu pekerjaan akan semakin rendah dimana hal ini nantinya akan berpengaruh pada prestasi kerja yang dihasilkan oleh pekerja yang bersangkutan.

3. Masa Kerja

Masa kerja menunjukkan lamanya responden bekerja, terhitung mulai pertama kali bekerja sampai sekarang. Masa kerja yang cukup lama akan dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi pekerja, sehingga mereka akan berhati- hati dan cenderung mentaati prosedur yang aman yang telah ditetapkan di unit kerjanya. Namun jika pekerja memiliki masa kerja yang masih sedikit.